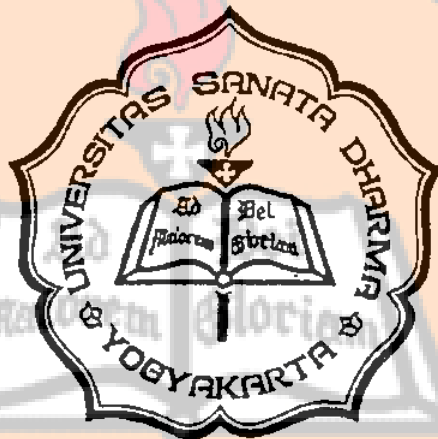


EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI
(Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



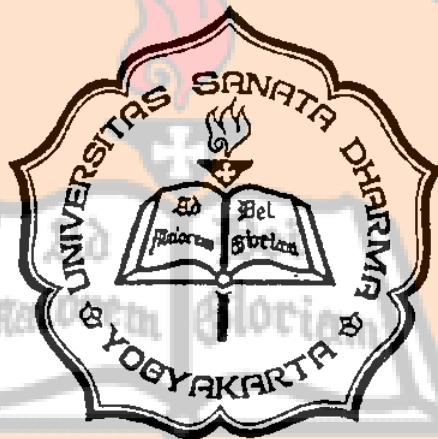
Disusun Oleh:
Estorina Br Bangun
NIM: 141114069

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018**

EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI
(Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun Oleh:
Estorina Br Bangun
NIM: 141114069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI
(Studi Deskripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)

Disusun Oleh:
Estorina Br Bangun
NIM: 141114069

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Ag. Krisna Indah Marheni, S. Pd., M.A.

Yogyakarta, 18 April 2018

HALAMAN MOTTO

“Doa dan dukungan orangtua adalah sumber kebahagiaan dan kesuksesanku”

(Estorina Br Bangun)

“Jika Tuhan menjawab doamu, Ia sedang menambahkan imanmu. Jika Ia menundanya, Ia sedang menambahkan kesabaranmu. Jika Ia tidak menjawab doamu, Ia sedang mempersiapkan yang terbaik untukmu”

(St. Teresa dari Kalkuta)

**“Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian
Bersakit sakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”**

(Peribahasa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu melindungi dan menjadi sumber kekuatan dalam hidupku

Kedua Orang Tuaku Tercinta
Alekra Bangun & Tiharum Br Sitepu

Pembimbing yang selalu sabar dan setia membantu selama proses penulisan ini hingga akhir

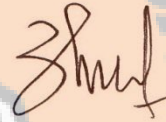
Kakak, adik, sahabat, dan teman-teman ku tercinta yang telah membantu, menemani, menolong, memotivasi, dan memberi semangat selama proses penulisan ini hingga akhir.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 April 2018

Peneliti



Estorina Br Bangun



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Estorina Br Bangun

Nomor mahasiswa : 141114069

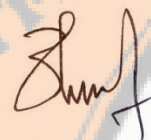
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI
(Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan
Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)**

Dengan demikian saya memberikan Kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Yogyakarta, 24 April 2018

Peneliti



Estorina Br Bangun

ABSTRAK

EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)

Estorina Br Bangun
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2018

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 dan (2) mengidentifikasi butir item yang perolehan skornya rendah, sebagai dasar penyusunan topik-topik bimbingan pribadi-sosial yang sesuai untuk membantu meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 yang berjumlah 42 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi yang dikonstruksi dengan tiga aspek efikasi diri, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan kemantapan keyakinan (*strength*). Kuesioner Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi memuat 66 item dengan 4 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,963.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 memiliki tingkat efikasi diri sebagai berikut: ada 30 mahasiswa (71%) tergolong efikasi diri sangat baik, 10 mahasiswa (24%) tergolong efikasi diri baik, dan 2 mahasiswa (5%) tergolong efikasi diri cukup baik, dan tidak terdapat mahasiswa yang efikasi dirinya termasuk dalam kategori kurang baik dan sangat tidak baik. Hasil perhitungan skor item, terdapat 15 item (20%) yang capaian skornya sangat tinggi, 50 item (67%) yang capaian skornya tinggi, 9 item (12%) yang capaian skornya sedang, 1 item (1%) yang capaian skornya rendah, serta tidak terdapat item yang capaian skornya termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil identifikasi butir item yang rendah maka disusunlah topik-topik bimbingan meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Judul topik bimbingan yang disusun yaitu “Manajemen Waktu”, “Manajemen Emosi” dan “Meningkatkan Konsentrasi Belajar dengan Manajemen Emosi”. Bimbingan dilakukan dengan metode bimbingan klasikal, sharing kelompok, dinamika kelompok, dan refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi.

Kata Kunci : efikasi diri, skripsi, mahasiswa penyusun skripsi

ABSTRACT**SELF-EFFICACY OF UNDERGRADUATE STUDENTS IN THESIS
WRITING STAGE*****(A Quantitative Descriptive Study on Sanata Dharma University's Guidance and
Counseling Undergraduate Program Students Year 2014)***

Estorina Br Bangun
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2018

This research is a quantitative descriptive research that has goal to: (1) know the level of self-efficacy of undergraduate students of Sanata Dharma University's Guidance and Counseling Program students year 2014 who were in the stage of writing thesis and (2) to identify items that have low score as the basis for the preparation of personal-social appropriate guidance topics to help to improve the self-efficacy of Sanata Dharma University's Guidance and Counseling Undergraduate Program students year 2014 who were in thesis writing stage..

The type of research used in this research is descriptive quantitative research method. The subjects of this study were all Sanata Dharma University's Guidance and Counseling Undergraduate Program students, year 2014 who were preparing thesis which in total 42 students. The research instrument used was Self-Efficacy Questionnaire for Student In Thesis Writing Stage which was constructed with three aspects of self-efficacy, namely the level of task difficulty (magnitude), the area of behavior (generality), and the stability of belief (strength). The Self-Efficacy Questionnaire for Student in Thesis Writing Stage contains 66 items with 4 alternative answers: highly appropriate, appropriate, inappropriate, and highly inappropriate. Instrument reliability is calculated using Alpha Cronbach formula with reliability coefficient value of 0.963.

The results of this study indicate that students of Guidance and Counseling Study Program of Sanata Dharma University of Yogyakarta year 2014 have self-efficacy level as follows: there were 30 students (71%) that were classified as having excellent self-efficacy, 10 students (24%) had good self-efficacy and 2 students (5%) had quite good self-efficacy, and there were no students that had efficacy in the category of less good and very bad. The result of the item score stated that there were 15 items (20%) which considered have very high score, 50 items (67%) with high score, 9 items (12%) with medium score, 1 item (1%) with low score, and there were no items that the score was considered included in the very low category. The result of the identification of the items was considered low then the guidance topics were developed to improve self-efficacy of Sanata Dharma University's Guidance and Counseling Undergraduate Program students, year 2014 who were preparing thesis. The title of guiding topics was "Time Management", "Emotional Management" and "Improving Learning Concentration with Emotional Management ". Guidance was done using classroom guidance, group sharing, group dynamics, and reflection method with the aim to improve self-efficacy of students who preparing for thesis.

Keywords: *self-efficacy, thesis, student preparing thesis*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih-Nya yang mengagumkan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Karya ilmiah yang penulis telah selesaikan ini, merupakan sebuah karya yang memberikan penulis pengalaman baru dan berharga, di mana penulis telah mengalami banyak mengalami berbagai macam proses di dalamnya baik pengalaman suka dan duka. Pengalaman tersebut membuat penulis menjadi semakin banyak berusaha dan berdoa serta tetap bersyukur dalam setiap perjalanan hidup. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan mendampingi peneliti. Oleh karena itu, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. Gendon Barus, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, motivasi dan sabar mendampingi peneliti sehingga banyak pelajaran hidup yang peneliti dapat selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti.

5. Bapak Stefanus Priyatmoko yang dengan sabar membantu bidang administrasi selama peneliti menempuh studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.
6. Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 atas kerjasama dan kesediaannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Alektra Bangun dan Ibu Tiharum Br Sitepu yang senantiasa mendukung, mendoakan dan selalu sabar mendidik peneliti sampai saat ini.
8. Kakekku Mula Sitepu dan nenekku Tenong Br Ginting (Alm) yang senantiasa memberi nasihat, semangat, mendoakan dan sangat peduli dengan pendidikan peneliti sampai saat ini.
9. Kakak-kakak tercintaku Elsa Levi Br Bangun, Ervita Eliana Br Bangun, Melisandi Br Bangun (Sr. M Selviana Br Bangun FCJM) dan adik-adikku Yance Permiyanti Yohana Br Bangun (Sr. M Yance Permiyanti Yohana Br Bangun FCJM), Alpesiusta Alosius Bangun, dan Persita Basmuli Primus Bangun dan semua keluarga besarku yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan, doa serta cinta yang diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku Rahmi Suciana, Kak Mita Yuliani, Rachmadi Bambang Prasetyo Wibisono, Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, Fuad Insani Anif, Mariana Agnonika Tatus, Maria Titian Moi Lay, Yasinta Kusuma Ardi, Nicolaus Daru Purbandono, Agustinus A Nugraha yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga yang selalu menemani, membantu, menyemangati, dan

mendukung peneliti selama awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.

11. Sahabat dekat penulis yang selalu meyemangati dan mendoakan dari jauh Setta Margaretta Br Tarigan, Fransiska Br Sembiring, Yosep Arnoldi Simbolon, dan Jhanasko Ginting.

12. Monica Wuluh Gandasuli, Vincensia Ririn Indriyani, Mbak Ana Rosminarti, Dinda Putri Rasadi, Sr. Damiana Fch, Sr. Olimpia CB, Fr. Anselmus Aby, Sr. Clemensia Halawa Osf, Valentinus Tri Prabowo, Nofina Dewi, Yogo Tri Rahayu Ningrum, Yulianus Ryan nangkut, Pandu Wibisono, Valentina Vicky Verawati, Teofilla H Ali Rabintang, Yuli, Mas Iqbal Ramiza A, Christin Saragih, yang selalu menyemangati, mendukung, dan membantu peneliti selama proses penulisan skripsi.

13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014 yang sudah mewarnai hari-hari peneliti selama beberapa tahun ini dan mengajari banyak hal.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan yang ada pada tugas akhir ini, meskipun demikian peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

Yogyakarta, 24 April 2018
Peneliti



Estorina Br Bangun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Hakikat Efikasi Diri.....	12
1. Pengertian Efikasi Diri.....	12
2. Faktor-Faktor Efikasi Diri	13
3. Ciri-Ciri Efikasi Diri	15
4. Sumber Efikasi Diri	17

5. Aspek-Aspek Efikasi Diri	20
B. Proses Pembentukan Efikasi Diri	22
1. Proses Kognitif	22
2. Proses Motivasi.....	23
3. Proses Afeksi	24
4. Proses Seleksi	25
C. Hakikat Mahasiswa Penyusun Skripsi.....	25
1. Pengertian Mahasiswa Penyusun Skripsi	25
2. Ciri-ciri Mahasiswa Penyusun Skripsi.....	27
D. Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	28
E. Hakikat Bimbingan Pribadi-Sosial	30
1. Pengertian Bimbingan	30
2. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial.....	32
3. Tujuan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial.....	33
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
G. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Definisi Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validitasi dan Reliabilitas Instrumen	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL DAN DIAGARAM

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian	40
Tabel 3.2 Norma Skoring Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	43
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	46
Tabel 3.5 Relibilitas Item	47
Tabel 3.6 Kriteria Guilford	48
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi	49
Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	50
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi Skor Item Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	51
Tabel 4.1 Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	52
Diagaram 4.1 Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	54
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Item Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi	55
Tabel 4.3 Item-Item Pernyataan yang Tergolong dalam Kategori Rendah	56
Tabel 4.4 Usulan Topik-Topik Pendampingan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 3. Hasil Komputasi Uji Validitas Item-Total	
Instrumen Penelitian	80
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	89



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak menyerah.

Menurut Bandura (Hambali, 2015) individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mudah menghadapi tantangan. Individu merasa percaya diri dalam menyelesaikan tujuan karena memiliki keyakinan yang penuh akan kemampuan dirinya. Individu juga tidak akan bergantung kepada orang lain yang menghambat tujuannya, namun tetap berpegang teguh demi tercapainya tujuan. Individu ini akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang di alami.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi percaya bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan suatu tugas, sebaliknya dari individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Menurut Bandura (Suseno, 2012) jika individu tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan suatu hal, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk menyelesaikannya. Maksud dari pernyataan ini adalah individu akan mengabaikan semua tugas yang menurut

dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam pencapaian suatu tugas. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah dan tidak percaya diri.

Efikasi diri juga penting bagi mahasiswa penyusun skripsi. Setiap individu yang memiliki status sebagai mahasiswa dalam suatu universitas tidak akan pernah lepas dari tugas-tugas akademik. Ketika semester akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Skripsi merupakan tulisan ilmiah wajib bagi setiap mahasiswa akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana S1. Terdapat beberapa tahap dalam penyusunan skripsi mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, pemilihan alat analisa, pengolahan data, analisa hasil pengolahan, intepretasi hasil analisa sampai kepada pembuatan kesimpulan dan saran yang semuanya di dokumentasikan secara tertulis.

Saat proses penulisan skripsi, mahasiswa tidak dibiarkan berjuang sendiri oleh dosen. Setiap mahasiswa diwajibkan memilih dosen pembimbing skripsi, di mana dosen pembimbing skripsi akan membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir tersebut. Mahasiswa juga perlu mencari buku referensi untuk menyusun skripsi, menyusun kalimat yang ilmiah, manajemen diri dari godaan-godaan dari eksternal. Misalnya langsung mau di ajak teman jalan, padahal seharusnya mahasiswa harus mengerjakan revisi.

Koreksian atau biasa yang disebut dengan revisi, tentunya sudah menjadi makanan sehari-hari mahasiswa ketika bimbingan skripsi. Namun

tidak semua mahasiswa menerima dengan baik koreksian dari dosen pembimbing. Mahasiswa terkadang menganggap koreksian dosen itu menjadi sebuah beban, karena ditugaskan untuk membaca buku lebih banyak, mencari referensi baru, dan buku yang sulit ditemukan membuat mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan skripsi. Akhirnya membuat mahasiswa menjadi malas mengikuti bimbingan dan skripsinya terbangkalai.

Sebenarnya saat menghadapi hambatan-hambatan tersebut di atas, mahasiswa diharapkan tidak menyerah melainkan bertahan dalam menghadapi setiap rintangan. Keyakinan mahasiswa atas keberhasilan atau kegagalan dalam menyusun skripsi tergantung pada mahasiswa sendiri bukan dosen pembimbing atau orang lain. Skripsi adalah tanggung jawab pribadi setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa tentunya memiliki potensi untuk menyelesaikan skripsi, mahasiswalah yang memilih tema dan judul skripsi, sehingga dengan demikian mahasiswa merasa bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan skripsi tersebut. Jadi mahasiswa yang yakin akan potensi dirinya akan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Demikian juga pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2014 yang sedang menyusun skripsi. Skripsi mahasiswa merupakan tanggung jawab pribadi mereka. Bukan dosen pembimbing yang terus mencari dan mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan skripsi mereka, melainkan karena adanya kesadaran diri dari mahasiswa sendiri bahwa mereka bisa dan yakin dapat menyusun skripsi dengan baik. Meskipun dosen pembimbing sudah mengingatkan mahasiswa

untuk mengerjakan skripsi, namun masih banyak di antara mahasiswa yang mengabaikannya dengan berbagai alasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2014 teridentifikasi bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuan dirinya. Contoh: ketika selesai bimbingan banyak mahasiswa yang mengeluh karena terlalu banyak koreksian dari dosen pembimbing dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya, ingin cepat wisuda namun tidak menyelesaikan skripsi dengan baik, malas bimbingan, dan terkadang menyalahkan dosen pembimbing karena mahasiswa mendapat revisian yang sama terus-menerus. Mahasiswa tidak percaya akan potensi dirinya. Mahasiswa tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menulis, sehingga menyalin tulisan orang lain baik itu dari skripsi orang lain atau buku. Padahal disisi lain mahasiswa yang paham dan mengerti akan proses mengerjakan skripsi adalah gambaran mahasiswa yang dapat menunjang proses penyelesaian skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Reivich dan Shatte (dalam Hambali & Jaenudin, 2013) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah sebagai keyakinan pada kemampuan diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri yang tinggi mampu membantu individu untuk berhasil dalam mencapai tujuannya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalah dan tidak akan menyerah ketika strategi yang digunakan salah.

Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena sudah yakin pada kemampuan diri. Individu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebuah ancaman, tidak bergantung kepada orang lain, dan fokus kepada penyelesaian tugasnya. Segala godaan baik eksternal maupun internal sudah dapat dikendalikan oleh individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

Menurut Bandura (Suseno, 2012) efikasi diri seorang individu juga dipengaruhi oleh tiga aspek. Aspek yang pertama yaitu tingkat kesulitan tugas, yaitu; individu akan mencoba perilaku yang menurutnya mampu ia lakukan. Kedua adalah aspek luas bidang perilaku, yaitu; keyakinan individu akan kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi kesulitan tugas. Aspek ketiga adalah kemantapan keyakinan, yaitu; kemampuan individu dalam mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada situasi yang sulit.

Perbedaan tingkat efikasi diri setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bandura (Suseno, 2012) ada empat faktor perbedaan tingkat efikasi diri yaitu; sifat tugas yang dihadapi individu, insentif eksternal individu, status individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa efikasi diri individu juga dipengaruhi oleh pihak eksternal individu, bukan hanya dari dalam diri individu saja.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung pantang menyerah dan bersemangat dalam mengerjakan revisi skripsi.

Tantangan-tantangan yang muncul saat mengerjakan tugas tidak menurunkan semangatnya dalam menulis skripsi. Contohnya adalah setelah selesai bimbingan, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan langsung merevisi kembali hasil diskusi dengan dosen pembimbing, mencari referensi lain yang disarankan dosen, dan membaca buku meskipun buku itu sulit untuk ditemukan atau buku yang dicari belum ada versi bahasa Indonesia. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dalam situasi demikian.

Ciri-ciri lain mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah mahasiswa merasa yakin akan kemampuan dirinya, merasa percaya diri dan yakin dalam mengerjakan revisi skripsi. Mahasiswa menganggap bahwa koreksian dosen sebagai hal positif yang membuat tulisannya menjadi semakin baik dan menghargai proses menjejarkan skripsi bukan hanya sekedar cepat lulus saja. Ketika ada hambatan dalam menyelesaikan tugas atau skripsi, individu ini tidak akan mudah menyerah, bahkan menganggap hambatan itu sebagai pelajaran baru dalam hidupnya. Tidak ada kata menyerah bagi individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Mahasiswa kategori inilah yang mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah, apabila muncul masalah dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa akan mudah menyerah dan pasrah dengan keadaan tanpa mencari jalan keluar. Contohnya saat mahasiswa tidak menemukan buku referensi di perpustakaan kampus, mahasiswa langsung mengeluh. Mahasiswa tidak berusaha mencari ke

perpustakaan lain atau ke toko buku. Hal ini membuat mahasiswa menjadi frustrasi karena tidak dapat melanjutkan revisi skripsinya. Sehingga mahasiswa memutuskan untuk tidak datang pada jadwal bimbingan skripsi.

Ciri lain mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah adalah mahasiswa suka mengeluh, menyalahkan dosen, ingin segera wisuda namun tidak berusaha mengerjakan skripsi, dan tidak memiliki *planning* dalam menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa merasa tidak yakin mampu menghadapi tantangan yang ada dalam dirinya, seperti tidak yakin akan kemampuan diri dalam menulis skripsi. Mahasiswa kurang mau mengambil resiko dan rentan mengalami frustrasi apabila mahasiswa merasa tidak mampu menyelesaikan masalah dalam skripsinya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ada mahasiswa beranggapan bahwa koreksian dari dosen pembimbing adalah sebuah beban.
2. Ada mahasiswa kewalahan dalam mencari buku referensi sehingga menjadi malas untuk mengerjakan skripsi.
3. Ada mahasiswa malas membaca buku karena melihat buku referensi yang tebal atau terbit dalam versi bahasa inggris.

4. Ada mahasiswa merasa tidak mampu atau tidak yakin menyelesaikan koreksian dari dosen pembimbing.
5. Ada mahasiswa menyalin artikel atau tulisan orang lain dari internet dan langsung menyalin ke skripsinya tanpa memahami maksud dari tulisan yang disalin.
6. Ada mahasiswa merasa ragu-ragu atau tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ada mahasiswa ingin cepat wisuda namun tidak berusaha untuk mengerjakan skripsi dengan baik.
8. Ada mahasiswa kurang mampu mengolah waktu dengan baik.
9. Ada mahasiswa mudah menyerah saat menghadapi hambatan dalam penulisan skripsi.
10. Ada mahasiswa tidak datang pada jadwal bimbingan skripsi karena mengalami hambatan dalam menulis skripsi.
11. Ada mahasiswa berpikir tidak mampu membuat *planning* dalam menyelesaikan skripsinya.
12. Ada mahasiswa menunda-nunda dalam menyelesaikan revisian dari dosen.
13. Ada mahasiswa menjadi malas bimbingan karena mendapat banyak koreksian dari dosen pembimbing.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik efikasi diri dari mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014?
2. Berdasarkan butir item yang perolehan skornya teridentifikasi rendah, topik-topik bimbingan pribadi-sosial apa saja yang dapat membantu meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014.
2. Mengidentifikasi butir item yang perolehan skornya rendah, sebagai dasar penyusunan topik-topik bimbingan pribadi-sosial yang sesuai untuk membantu meningkatkan efikasi mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap pengembangan kajian teori keilmuan Bimbingan dan Konseling, khususnya tentang efikasi diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dapat membantu dalam pembuatan atau penyusunan program bimbingan demi meningkatkan kemampuan efikasi diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Bagi Mahasiswa angkatan 2014 Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma; melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui seberapa baik tingkat efikasi diri mereka dan semakin meningkatkan efikasi diri mereka sebagai calon guru BK/Konselor.
- c. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang efikasi diri.

G. Definisi Istilah

- a. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan keberhasilan suatu tugas. Individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya akan memiliki peluang yang besar akan kesuksesan tugas. Efikasi diri juga dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu: tingkat kesulitan tugas, keyakinan diri dalam menghadapi berbagai situasi, dan kemantapan keyakinan diri akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam situasi sesulit apapun demi tercapainya tujuan.
- b. Mahasiswa penyusun skripsi adalah mahasiswa yang berada pada tingkat akhir dan wajib menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa penyusun skripsi juga merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal.
- c. Topik-topik pribadi-sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam mematangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi suatu masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus yang sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan hakikat efikasi diri, hakikat dewasa awal, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

A. Hakikat Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura (Suseno 2012) efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Individu yang yakin atas kemampuan dirinya mampu menyusun strategi dan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian tujuan. Individu paham apa hambatan yang dihadapi dan tahu cara mengatasinya. Individu mampu menahan diri ketika mendapat godaan yang bisa mengganggu strateginya dalam mencapai tujuan.

Individu akan bertingkahtlaku pada situasi tertentu tergantung kepada lingkungan dan kondisi kognitif individu. Khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa individu mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang diharapkannya (Alwisol, 2007). Bandura berasumsi bahwa harapan mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diperlukan menentukan seberapa besar usaha individu, seberapa tekun individu melakukan dan akhirnya akan menentukan keberhasilan yang diperoleh asalkan individu memang memiliki kemampuan dan memperoleh insentif yang layak (Bandura dalam Pabiban 2007). Ketika individu merasa bahwa ada harapan untuk mengambil suatu

peluang, maka individu akan semakin bersemangat dan percaya akan kemampuan dirinya.

Pendapat Bandura di atas juga didukung oleh pendapat Kreitner dan Kinicki (Suseno, 2012) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu tentang dimilikinya peluang untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas tertentu. Individu yang yakin mampu melakukan suatu tugas lebih memiliki peluang untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan lancar daripada individu yang tidak yakin menangani suatu tugas dengan baik. Artinya individu yang yakin dan percaya atas kemampuan dirinya akan merasa memiliki peluang yang besar akan kesuksesan tugas tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai keberhasilan suatu tugas. Keyakinan individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kognitif individu, dan individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya akan memiliki peluang yang besar untuk kesuksesan tugas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura (Hariyati, 2011) mengemukakan bahwa perbedaan tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Sifat tugas yang dihadapi, semakin kompleks dan sulit suatu tugas bagi individu maka semakin besar keraguan terhadap kemampuannya,

sebaliknya jika individu dihadapkan pada tugas yang sederhana dan mudah maka ia sangat yakin pada kemampuannya untuk berhasil.

- b. Insentif eksternal, yaitu adanya insentif berupa hadiah (*reward*) dari orang lain untuk merefleksikan keberhasilan individu dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi dirinya. *Reward* yang tepat atau menarik akan meningkatkan motivasi individu dalam menyelesaikan tugasnya. Misalnya saat mahasiswa mampu merevisi skripsi tanpa harus mengalami kesalahan yang sama dan mengulang-ulang seperti sebelumnya, lalu dosen pembimbing memberi apresiasi kepadanya. Tentu saja hal ini akan membuat ia semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya.
- c. Status individu dalam lingkungan. Individu yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula dibandingkan individu yang berstatus sosial lebih rendah. Status sosial tinggi membuat individu memperoleh penghargaan lebih dari orang lain sehingga memberikan pengaruh pula terhadap efikasi dirinya. Misalnya mahasiswa yang aktif dalam organisasi baik dalam prodi maupun tingkat universitas akan lebih memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan mahasiswa jarang atau tidak pernah mengikuti organisasi kampus.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri akan meningkat jika individu mendapatkan informasi yang positif tentang dirinya, demikian sebaliknya efikasi diri akan menurun jika individu mendapatkan

informasi negatif mengenai kemampuannya. Ketika dosen pembimbing meyakinkan mahasiswa bahwa ia mampu dan memiliki potensi mengerjakan revisiannya maka hal ini akan membuat mahasiswa menjadi semangat dan yakin bahwa ia pasti bisa menyelesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya efikasi diri individu dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi, intensif eksternal yaitu adanya penghargaan yang mampu meningkatkan motivasi individu, status individu dalam lingkungan dan informasi terhadap kemampuannya.

3. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi

Menurut Bandura (1997), karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah:

- a. Individu merasa yakin bahwa dirinya mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa mengurangi rasa percaya dirinya.
- b. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas. Rajin atau bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Bukan sekedar selesai saja, namun bersungguh-sungguh dan paham dalam mengerjakan tugas.

- c. Percaya diri. Percaya akan kemampuan diri adalah kunci kesuksesan. Dengan percaya diri maka individu akan tetap semangat menghadapi rintangan.
- d. Memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru. Saat menghadapi kesulitan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menghadapi segala rintangan. Individu ini menyukai tantangan baru yang menurutnya akan menambah wawasannya.
- e. Menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak bergantung kepada orang lain, melainkan diri sendiri yang menentukan tujuan dan berkomitmen dalam tindakan yang diambil.
- f. Berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kegagalan. Saat menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mencari segala cara untuk menyelesaikan tugasnya. Bukan malah mengabaikan dan pasrah dengan keadaan.
- g. Menghadapi ancaman dengan keyakinan bahwa individu mampu mengontrolnya. Memiliki keyakinan bahwa segala ancaman atau masalah yang datang akan dihadapi dengan baik dan tidak mempengaruhi keyakinannya.

Berdasarkan ciri-ciri efikasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa ketika individu merasa yakin akan kemampuan dirinya maka individu tersebut akan merasa percaya diri dalam melakukan hal yang diinginkan. Individu semakin tekun dalam menyelesaikan tugas. Ketika ada hambatan dalam menyelesaikan tugas, individu ini tidak akan mudah menyerah, bahkan menganggap hambatan itu sebagai pelajaran baru dalam hidupnya. Tidak ada kata gagal dan menyerah dalam kamus individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

4. Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri individu diperoleh, dikembangkan, atau diturunkan melalui empat sumber. Keempat sumber efikasi diri tersebut akan mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya efikasi diri dalam diri individu. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki empat sumber yaitu:

a. Pencapaian Hasil (*Enactive Attainment*)

Sumber efikasi diri ini adalah yang paling penting, karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang secara langsung dialami oleh individu. Apabila individu pernah berhasil mencapai suatu prestasi tertentu, maka hal ini dapat meningkatkan penilaian akan efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilannya juga dapat mengurangi kegagalan, khususnya bila kegagalan tersebut timbul disaat awal individu melakukan suatu tugas. Kegagalan tersebut juga

tidak akan mengurangi usaha yang sedang dilakukan individu dalam menghadapi dunia luar.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh pengamatan individu terhadap pengamatan orang lain. Individu menggunakan *modelling* sebagai suatu cara belajar dengan mengamati tingkah laku atau mengamati pengalaman orang lain. Melihat keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas atau tugas tertentu maka akan meningkatkan efikasi dirinya terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang sebanding dengan orang tersebut, dan mempunyai usaha yang tekun serta ulet. Individu berkeyakinan kalau orang lain bisa, tentu dirinya juga bisa.

c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Individu diberikan kesempatan untuk diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan orang lain sehingga mampu untuk meningkatkan keyakinan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat membantu dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Persuasi verbal ini mengarahkan agar individu lebih giat dan berusaha dengan keras lagi untuk dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dan mencapai kesuksesan. Persuasi verbal dari orang lain mempengaruhi tinggi atau rendahnya efikasi diri seseorang.

d. Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Seseorang menjadikan keadaan fisiologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampaun dirinya. Individu merasa gejala-gejala somatik atau ketegangan yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa dirinya tidak dapat menguasai keadaan atau mengalami kegagalan yang dapat menurunkan kinerjanya. Contohnya, ketika individu mengerjakan tugas, tiba-tiba kepalanya pusing. Individu akan menganggap bahwa pelajaran itu sangat berat, sehingga individu memilih untuk meninggalkan tugas dan pergi bermain dengan teman atau memilih untuk tidur. Dalam hal ini, informasi dari keadaan fisik individu mempengaruhi pandangan mengenai kekuatan dan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas.

Selain itu emosi individu juga mempengaruhi efikasi dirinya. Ketika individu mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang berlebihan, dan tingkat stres yang tinggi akan menurunkan efikasi dirinya. Misalnya saat menyelesaikan revisi skripsi mahasiswa mengalami masalah dengan pacarnya yang membuatnya stres, sehingga hal ini menurunkan efikasi dirinya dalam menyelesaikan revisi skripsi. Kondisi fisik menurun karena pikiran yang kacau pada individu menjadi terganggu sehingga membuatnya menjadi tidak yakin bahwa ia mampu menyelesaikan skripsinya.

Kesimpulan dari keempat sumber efikasi diri di atas adalah efikasi diri individu dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui pencapaian hasil yang baik dilakukan individu akan meningkatkan efikasi dirinya, pengalaman orang lain yang dilihat berhasil juga dapat mempengaruhi semangat seorang individu, persuasi verbal orang lain khususnya orang terdekat individu dengan memberi semangat dan nasihat akan membuat individu semakin giat dan bersemangat, dan terakhir adalah kondisi fisiologis individu juga mempengaruhi pertumbuhan efikasi dirinya, di mana efikasi diri yang baik akan membuat individu siap menghadapi keadaan dan emosi-emosi yang positif akan meningkatkan keyakinan atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas.

5. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimiliki individu berbeda-beda berdasarkan aspek-aspek yang mempunyai dampak yang penting pada perilaku. Bandura (1997) mengemukakan aspek-aspek dalam efikasi diri, yaitu:

a. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Individu akan mencoba perilaku yang menurutnya mampu dilakukan dan akan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuan yang dirasakan. Jika individu dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan, maka individu akan memilih tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang

dibutuhkan masing-masing tingkatan kesulitan tugas. Penilaian efikasi diri pada setiap individu berbeda-beda, baik pada saat menghadapi tugas yang mudah atau tugas yang sulit. Ada individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi hanya pada tugas yang bersifat mudah dan sederhana, namun adapula yang memiliki efikasi diri tinggi pada tugas yang bersifat sulit dan rumit. Individu dapat merasa mampu melakukan suatu tugas mulai dari tugas yang sederhana, agak sulit, dan teramat sulit.

b. Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Aspek ini mengemukakan bahwa efikasi diri individu tidak hanya terbatas pada situasi yang spesifik saja, tapi berhubungan dengan luas bidang tingkah laku. Beberapa individu merasa mampu menangani atau melakukan tugas-tugas dalam bidang yang luas, sementara beberapa individu mungkin merasa hanya bisa pada area atau bidang spesifik atau tertentu saja. Menurut Liwu (2014) menyatakan bahwa luas bidang perilaku bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda-beda, diantaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan dimana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, afektif), ciri kualitatif situasi dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu ditujukan. Pengukuran berhubungan dengan daerah aktivitas dan konteks situasi yang menampakkan pola dan tingkat *generality* yang paling mendasar berkisar tentang apa yang individu susun pada kehidupan mereka.

c. Kemantapan Keyakinan (*Strength*)

Kemantapan keyakinan adalah kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas. Pengalaman yang tidak menyenangkan akan melemahkan keyakinan individu. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mendorong dirinya untuk tetap bertahan dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas walaupun ditemukan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Jadi efikasi diri setiap individu berbeda-beda berdasarkan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan tugas (*magnitude*) yang dihadapi, keyakinan individu atas kemampuannya dalam luas bidang perilaku (*generality*) dalam mengerjakan tugas, dan kemantapan keyakinan (*strength*) diri individu dalam mendorong dirinya untuk tetap bertahan melewati masalah dalam menyelesaikan tugas.

B. Proses Pembentukan Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997), proses psikologis dalam efikasi diri yang turut berperan dalam diri manusia ada 4 yakni:

1. Proses Kognitif

Efikasi diri mempengaruhi pola pikir individu dalam mendorong atau menghambat perilakunya. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan memiliki komitmen untuk mempertahankan perilaku tersebut untuk

mencapai keberhasilan suatu tugas. Individu akan melakukan hal yang mendukung dirinya dalam menyelesaikan tugasnya, bukan menunda-nunda atau melakukan hal yang tidak mendukung dalam menyelesaikan tugasnya. Proses kognitif merupakan proses berfikir, didalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Kebanyakan tindakan individu bermula dari sesuatu yang difikirkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan (Bandura, 1997).

2. Proses Motivasi

Kemampuan untuk memotivasi diri dan melakukan perilaku yang mempunyai tujuan didasari oleh aktifitas kognitif. Berdasarkan teori motivasi, perilaku atau tindakan masa lalu berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Seseorang juga dapat termotivasi oleh harapan yang diinginkannya. Kepercayaan akan kemampuan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam beberapa hal, yakni menentukan tujuan yang telah dilakukan individu, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa tahan mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan (Bandura, 1997). Disamping itu, kemampuan seseorang untuk mempengaruhi diri sendiri dengan mengevaluasi penampilan pribadinya merupakan sumber utama motivasi dan pengaturan dirinya.

3. Proses Afeksi

Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Menurut Bandura (1997), keyakinan individu akan *coping* mereka turut mempengaruhi stres dan depresi seseorang saat mereka menghadapi situasi yang sulit. Persepsi efikasi diri tentang kemampuannya mengontrol sumber stres memiliki peranan penting dalam timbulnya kecemasan.

Individu yang percaya akan kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Individu yang merasa tidak mampu mengontrol situasi cenderung mengalami level kecemasan yang tinggi, selalu memikirkan kekurangan mereka, memandang lingkungan sekitar penuh dengan ancaman, membesar-besarkan masalah kecil, dan terlalu cemas pada hal-hal kecil yang sebenarnya jarang terjadi (Bandura, 1997). Misalnya saat individu memiliki masalah dengan orang terdekatnya, individu merasa bahwa hal itu sangat mengganggu dan terus memikirkan hal itu dan larut dalam kesedihan sehingga mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya akan mempengaruhi seberapa besar stres atau depresi yang mampu diatasinya. Individu yang percaya bahwa dirinya mampu mengendalikan ancaman/masalah maka ia tidak akan mengalami gangguan pola pikir. Namun individu yang tidak percaya bahwa ia mampu mengatasi ancaman/masalah maka ia akan mengalami kecemasan yang tinggi. Efikasi

diri untuk mengontrol proses berpikir merupakan faktor kunci dalam mengatur pikiran akibat stres dan depresi.

4. Proses Seleksi

Ketiga proses pengembangan efikasi diri berupa proses kognitif, motivasi dan afeksi memungkinkan seseorang untuk membentuk sebuah lingkungan yang membantu dan mempertahankannya. Kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu turut mempengaruhi efek dari suatu kejadian. Individu cenderung menghindari aktivitas dan situasi diluar batas kemampuan mereka. Bila individu merasa yakin bahwa ia mampu menangani situasi tersebut, maka ia akan menghadapi situasi tersebut. Dengan memilih lingkungan yang sesuai, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial individu (Bandura, 1997).

C. Hakikat Mahasiswa Penyusun Skripsi

1. Pengertian Mahasiswa Penyusun Skripsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Montgomery (Papilia dkk, 2007 dalam Gasim) mengatakan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Mahasiswa akhir dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir dan dewasa awal yang berada dalam rentang usia 20-25 tahun. Menurut Papilia, dkk (2007 dalam Gasim), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja menuju dewasa awal. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan pemulihan pekerjaan atau karirnya.

Umumnya, universitas yang memiliki program sarjana mewajibkan mahasiswa untuk mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dan mendapatkan gelar S.Pd. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi. Artinya bahwa setiap individu yang menempuh pendidikan di suatu Perguruan Tinggi wajib menyusun skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan tanggung jawab setiap pribadi mahasiswa yang bersifat individual dan didampingi oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang berusia 18-25 tahun yang terdaftar di perguruan tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya di perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa pada tingkat akhir akan diwajibkan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Ciri-Ciri Mahasiswa Penyusun Skripsi

Kartono (Liwu, 2016) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa juga diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.
- e. Mahasiswa wajib menulis skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang mahasiswa aktif yang belajar di perguruan tinggi yang wajib menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa juga diharapkan setelah lulus dapat menjadi daya penggerak dalam masyarakat dan menjadi seorang tenaga yang berkualitas dan profesional dalam bidang mereka masing-masing.

D. Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi

Skripsi merupakan syarat bagi setiap mahasiswa untuk lulus dari suatu universitas dan tentunya mendapatkan gelar sarjana. Peraturan Akademik

Universitas Sanata Dharma Tahun 2010 pasal 29 ayat 1 mengatakan bahwa untuk menyelesaikan studi, mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling diperbolehkan mengambil mata kuliah penulisan skripsi apabila telah menempuh dan lulus Mata Kuliah Metodologi penelitian pendidikan dalam BK, Statistik dalam Pendidikan, dan sekurang-kurangnya sedang menempuh MK seminar dalam Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa telah memperoleh sekurang-kurangnya 120 sks dengan IPK 2.00 dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam semester bersangkutan. Mengajukan proposal penelitian skripsi sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah kepada Ketua Program Studi.

Mahasiswa penyusun skripsi adalah mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal dan dalam perkembangannya mahasiswa penyusun skripsi memiliki kebutuhan yang bisa memunculkan masalah dalam pemenuhan kebutuhannya (Hurlock, 1993). Sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pasti banyak sekali problema yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Bentuk-bentuk masalah yang kerap sekali terjadi adalah kesulitan merumuskan masalah secara jelas, kesulitan dalam menemukan referensi yang *up-to-date*, penelusuran pustaka yang tidak akurat, ketidaksesuaian antara permasalahan dengan metode penelitian yang mana masalah tersebut bisa menghambat proses penyusunan tugas akhir (Danim, 1997 dalam Sujono). Selain itu banyak juga mahasiswa kesulitan dalam menuliskan dan membahasakan hasil pemikiran mereka ke dalam skripsi.

Semakin banyak kesulitan yang dihadapi membuat mahasiswa akan mempersepsikan skripsi sebagai beban dalam menyelesaikan studi. Hal ini memunculkan reaksi-reaksi seperti merasa cemas, menghindari skripsi yang dianggap menjadi beban, dan menunda-nunda dalam proses penyelesaian skripsi. Dengan demikian mahasiswa perlu yakin dengan kemampuan mereka dalam mengerjakan skripsi dan mampu melewati hambatan atau kesulitan dalam proses menyusun skripsi.

Ciri-ciri mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi adalah mahasiswa mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi saat proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yakin dan percaya semua masalah yang dialami mampu diselesaikan dengan baik. Misalnya mahasiswa kesulitan dalam membuat kalimat yang efektif, mahasiswa tersebut meminta bantuan kepada teman yang menurutnya mampu untuk membantunya atau mahasiswa yang memiliki daya ingat yang terbatas, lalu ia menyikapinya dengan mencatat setiap masukan dari dosen pembimbing saat bimbingan skripsi.

Ciri lain dari mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah mahasiswa tekun dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa selalu menyisihkan waktunya setiap hari untuk mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga sudah menetapkan sendiri tujuan dan rencana-rencana untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga mahasiswa tidak mengikuti pola orang lain dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa mampu menolak ajakan teman yang menurutnya tidak mendukungnya dalam menyelesaikan skripsi. Setiap hambatan dalam menyelesaikan skripsi, tidak membuat mahasiswa menjadi menyerah,

melainkan semakin bersemangat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan skripsinya.

Efikasi diri yang tinggi membuat mahasiswa menjadi semakin percaya akan kemampuan dirinya dan mampu menemukan solusi ketika menghadapi masalah dalam menyelesaikan skripsi. Masalah yang muncul membuat keyakinan mahasiswa menjadi semakin tinggi dalam menyelesaikan masalah. Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

E. Bimbingan Pribadi-Sosial

1. Pengertian Bimbingan

Shertzer dan Stone (1971, dalam Yusuf & Nurihsan, 2010) mengartikan bimbingan sebagai “... *process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).” Individu dibantu untuk mengenal dirinya seutuhnya dan juga mengenal lingkungan sekitarnya sehingga individu dapat berkembang dengan optimal.

Rochman Natawidjaja (1998, Yusuf & Nurihsan, 2010) berpendapat bahwa

“bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut mampu memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan lingkungan pada umumnya. Dengan demikian dia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”

Menurut Moegiadi (Winkel dan Sri Hastuti, 2013), bimbingan dapat berarti (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) suatu cara pemberian bantuan untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala sesuatu yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup; (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian pengetahuan, dan informasi tentang diri individu secara berkesinambungan agar individu mampu memahami diri dan lingkungannya. Individu menjadi mampu menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga individu mampu berkembang dengan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya di dalam lingkungan di mana mereka hidup.

2. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Winkel dan Sri Hastuti (2013) mengemukakan bahwa

“bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)”.

Yusuf & Nurihsan (2010) mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pribadi-sosial. Masalah-masalah pribadi-sosial pada umumnya terjadi adalah masalah hubungan dengan teman sebaya, lawan jenis, orangtua, dosen, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat individu tinggal, dan penyelesaian masalah yang dialami individu.

Jadi bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya dalam membina hubungan kemanusiaan yang baik dan tepat dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Masalah yang sering dihadapi adalah masalah dengan orang-orang terdekat individu yaitu orangtua, pacar, teman sebaya dan individu lain yang berada di sekitar individu.

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah yang dihadapinya. Terkadang ada beberapa individu belum paham akibat dari tindakannya dalam pergaulannya, namun ada juga yang sudah

paham resiko yang akan timbul namun tetap saja melakukannya. Sehingga individu perlu diberi bimbingan. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Yusuf dan Nurihsan (2010) mengemukakan bahwa tujuan layanan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial adalah:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleran terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati, memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang berkaitan dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.

- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggun jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2007), pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun akademik 2002, 2003, 2004, 2005, dan 2006 dengan jumlah subjek penelitian 116 orang. Hasil kategori menggambarkan bahwa kategori sedang memiliki presentase total lebih besar dari pada kategori tinggi dan rendah. Dengan demikian efikasi diri mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yang sedang menyusun skripsi sebagian besar berada pada kategori sedang.

Peneliti (Priyanto) berpendapat bahwa ada kemungkinan beberapa subjek peneliti yang kurang mampu mendapatkan informasi tentang dirinya yang positif, namun ada pula sebagian yang sudah mampu mendapatkan informasi yang positif dari dirinya. Sehingga data yang diperoleh mengenai efikasi diri subjek secara keseluruhan dominan dalam kategori sedang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Liwu (2014), pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2010. Jumlah subjek penelitian ada 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mengerjakan skripsi rata-rata berada dalam kategorisasi tinggi, yaitu sebanyak 28 (70%) mahasiswa. Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sudah memiliki efikasi diri yang baik. Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki motivasi yang tinggi serta pikiran akan keyakinan hasil yang baik sejalan dengan usaha yang telah dilakukan. Mereka sudah mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan target yang ditentukan sehingga mencapai keberhasilan yang dibayangkan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, peneliti juga tertarik melakukan penelitian tentang efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2014. Peneliti berpendapat bahwa dengan memiliki efikasi diri yang tinggi mahasiswa akan lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Mahasiswa juga menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi hambatan dalam proses mengerjakan skripsi

G. Kerangka Pikir

Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan dirinya. Efikasi diri memiliki dampak yang penting yaitu menjadi motivator utama terhadap keberhasilan seseorang (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2008). Mahasiswa penyusun skripsi yang memiliki keyakinan akan

kemampuan dirinya dalam menulis skripsi akan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi adalah tulisan ilmiah yang wajib dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Menulis skripsi bukannya suatu hal yang mudah dilakukan. Ketika dalam proses menyelesaikannya, mahasiswa pasti akan menemukan permasalahan-permasalahan. Permasalahan itu bisa saja dari dalam diri mahasiswa atau dari luar diri mahasiswa.

Mahasiswa penyusun skripsi yang mampu mengesampingkan permasalahan internal dan eksternal dalam dirinya adalah salah satu ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyusun skripsi tidak membuatnya menyerah dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha untuk segera mengerjakan dan menyelesaikan revisian skripsinya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bersemangat dalam menghadapi hambatan-hambatan untuk menyelesaikan skripsinya.

Mahasiswa penyusun skripsi yang memiliki efikasi diri yang rendah, ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dalam menyusun skripsi akan cenderung menghindari dan menunda-nunda mengerjakan dan menyelesaikan revisian skripsinya. Mahasiswa ini akan cenderung menyalahkan keadaan sebagai alasan untuk tidak mengerjakan. Misalnya buku yang dicari sulit untuk didapatkan, merasa koreksian dosen terlalu banyak dan mempersulitnya sehingga membuat dirinya mengabaikan skripsi.

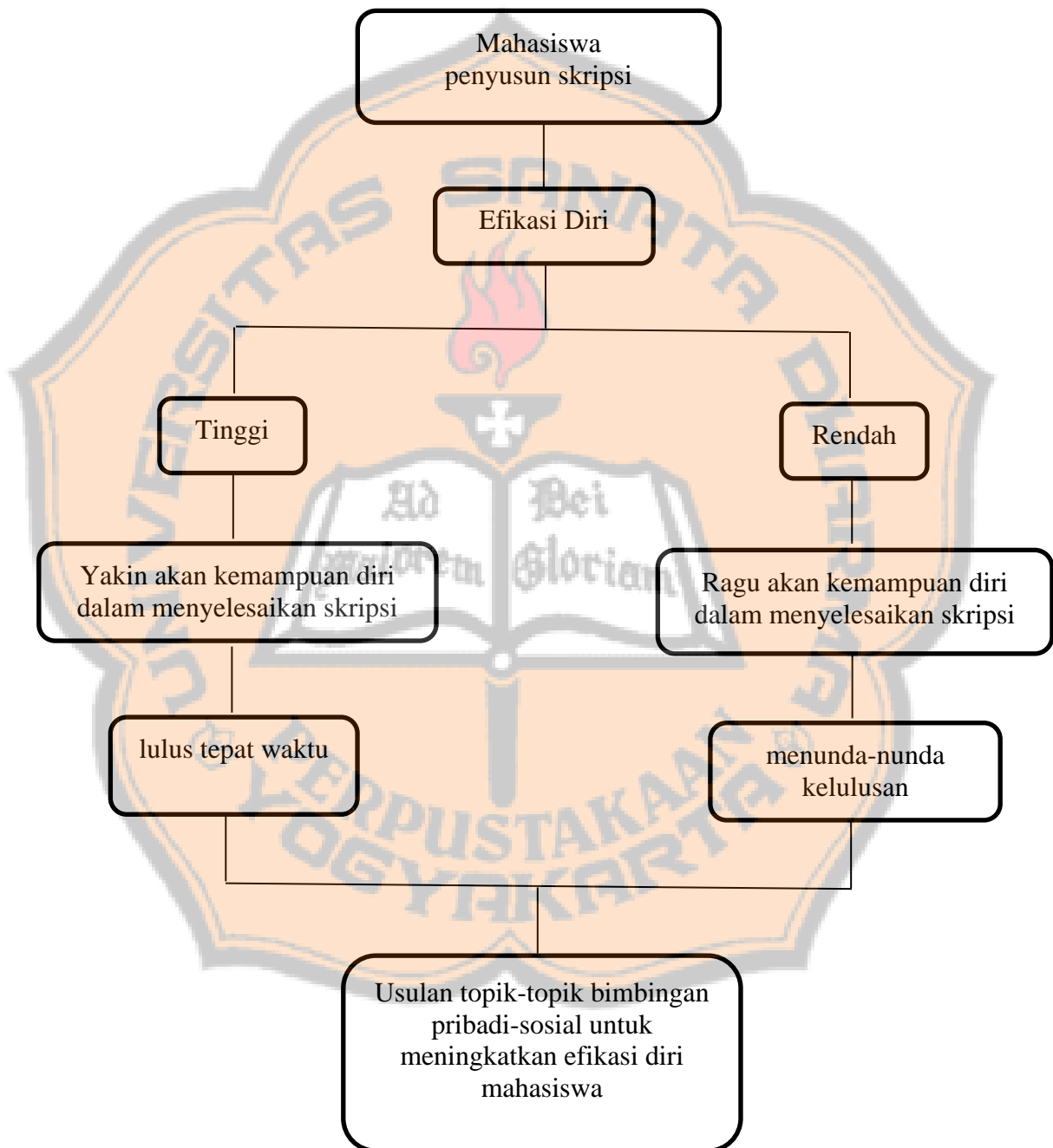
Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan tekun dalam mengerjakan revisi skripsi dan mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik. Maka mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu mendapatkan gelar sarjana dengan cepat dan lulus tepat waktu. Namun mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan sering menunda-nunda revisiannya. Mahasiswa merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan revisi dari dosen pembimbingnya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan hal ini akan menghambat proses penyelesaian skripsi.

Efikasi diri sangat penting untuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Efikasi diri berperan dalam meningkatkan performa dan usaha, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri, serta meningkatkan keberanian dalam menghadapi tantangan. Efikasi diri meningkatkan kesungguhan mahasiswa dan meningkatkan daya tahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan diri yang penuh dengan kemampuan dirinya.

Skripsi merupakan tanggung jawab mahasiswa secara pribadi. Mahasiswa yang memilih judul skripsi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Saat mahasiswa yakin akan potensi dirinya, maka mahasiswa akan menyelesaikan skripsinya dengan tekun. Mahasiswa yang

memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi saat proses menyelesaikan skripsi.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat efikasi diri. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif digunakan karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi (studi deskriptif kuantitatif pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sampai bulan April 2018.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Jumlah mahasiswa BK angkatan 2014 sebenarnya ada 58 mahasiswa, tetapi peneliti hanya mendapatkan 42 mahasiswa dikarenakan saat penyebaran kuesioner ada beberapa mahasiswa yang sudah lulus ujian skripsi dan sudah tidak berdomisili di Yogyakarta.

Tabel 3.1
Jumlah Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	12
Perempuan	30
Total	42 orang

D. Defenisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kognitif individu. Individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya akan memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan tugas. Menurut Bandura (1997) efikasi diri ini memiliki 3 aspek, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan kekuatan keyakinan (*strength*).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bersifat tertutup, dengan menggunakan skala *Likert* sebagai pilihan jawaban, agar responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* (Sugiyono, 2015).

Bagian pertama dalam kuesioner berisikan keterangan demografi mahasiswa yaitu jenis kelamin dan kelas. Bagian kedua berisikan kata pengantar penelitian yang mengharapkan kerelaan dan kesediaan mahasiswa dalam mengisi kuesioner. Bagian ketiga berisikan petunjuk pengisian kuesioner dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Bagian keempat berisikan pernyataan tentang efikasi

diri menyusun skripsi. Semua pernyataan dalam kuesioner disediakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yaitu dari gradasi tertinggi sampai terendah yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penentuan skor dalam pengolahan data yang dihasilkan instrument ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Norma Skoring Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi

Alternatif Jawaban	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skoring dilakukan dengan menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing item. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi, sebaliknya semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi. Kisi-kisi angket efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi, sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi

No	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah	
			Item Favorabel	Item Unfavorabel	Item	
1	Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	Individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang menurutnya mudah terlebih dahulu.	1, 2, 9	10, 11	5	18
		Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.	36, 48, 49, 50	3, 4	6	
		Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.	14, 15, 35, 51, 52	16, 17	7	
2	Luas bidang perilaku (Generality)	Individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.	33, 34, 53	54, 55, 56	6	17
		Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	18, 19	20, 75	4	
		Individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.	30, 31, 32, 37, 65	66, 68	7	
3	Kemantapan keyakinan (Strength)	Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan.	12, 13, 44, 45	28, 29, 46, 47	8	40
		Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.	22, 23, 24, 38, 39, 57, 74	25, 26, 27, 60, 61, 62, 73	14	
		Individu yakin akan seluruh kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas	5, 6, 7, 63	8, 58, 59, 64, 72, 73	10	
		Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	21, 69	40, 41, 42, 43, 70, 71	8	
Total			39	36	75	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono, (2015) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data yang tepat, tetapi harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas yang diuji untuk instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional dengan cara *profesional judgement* (Azwar, 2009). Instrumen penelitian ini dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan selanjutnya dikonsultasikan pada ahli (dosen pembimbing).

Penghitungan uji validitas penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson product moment* dengan menggunakan topik-topik *IBM SPSS Statistics Versi 20*. Rumus korelasi *Pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{(N \sum x^2 - (\sum X^2)) (N \sum Y^2 - \sum Y^2)}$$

Keterangan:

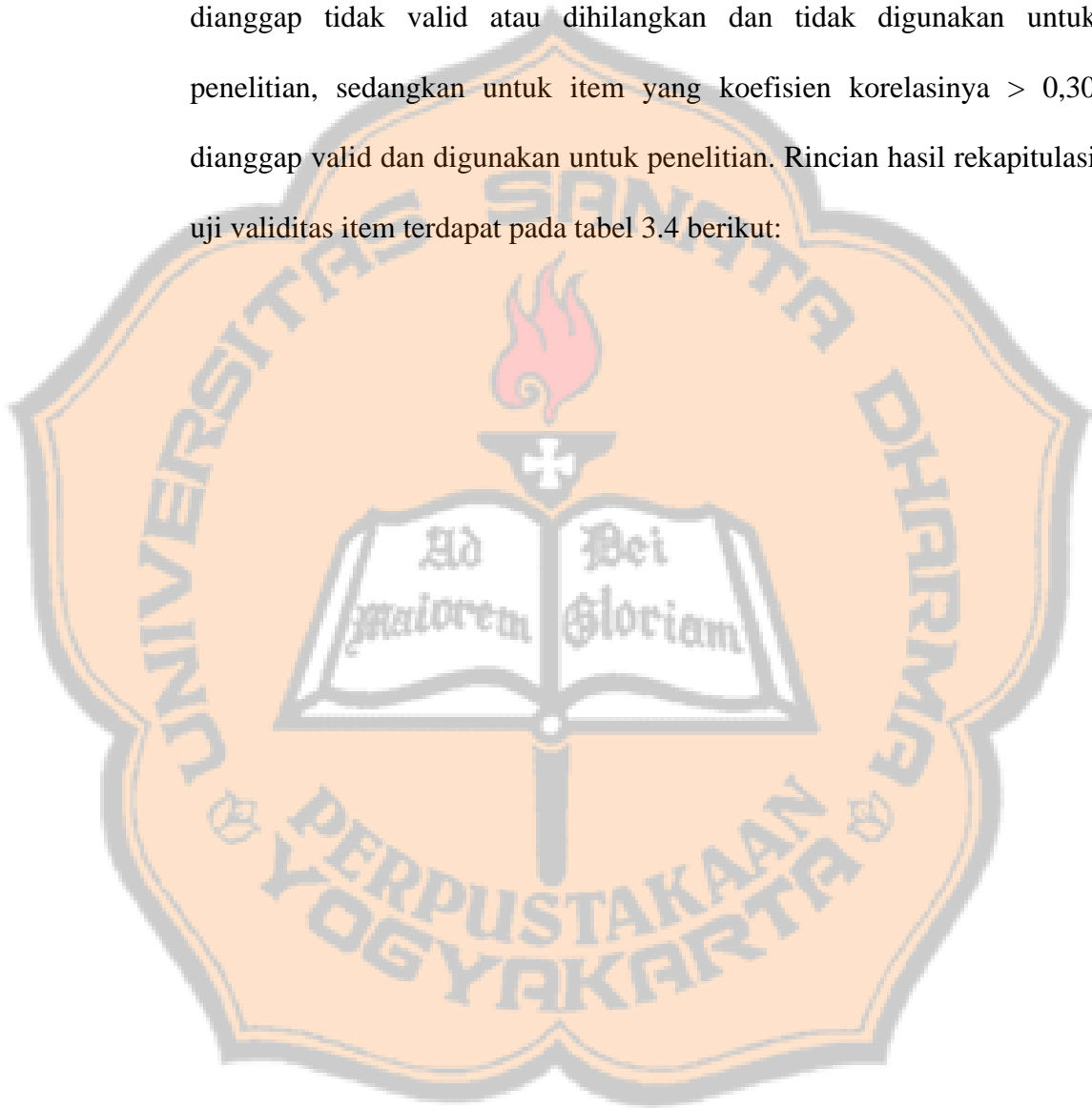
r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor item /pertanyaan

$\sum y$: Jumlah skor total (item)/total pertanyaan

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan skor y berpasangan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 66 item yang valid dan 9 item yang gugur dengan menggunakan standar koefisien 0,30. Menurut Azwar (2009) item koefisien korelasinya $< 0,30$ maka dianggap tidak valid atau dihilangkan dan tidak digunakan untuk penelitian, sedangkan untuk item yang koefisien korelasinya $> 0,30$ dianggap valid dan digunakan untuk penelitian. Rincian hasil rekapitulasi uji validitas item terdapat pada tabel 3.4 berikut:



Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitasi

No	Aspek	Indikator	No Butir	
			Valid	Tidak Valid
1	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	Individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang menurutnya mudah terlebih dahulu.	1,2,10	9, 11
		Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.	4, 36, 49, 50	3, 48
		Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas.	14, 16, 17, 35, 51, 52	15
2	Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	Individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.	33, 34, 53, 54, 55, 56	-
		Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	18, 19, 20, 75	-
		Individu mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan.	30, 32, 37, 65, 66, 68	31
3	Kemantapan keyakinan (<i>Strength</i>)	Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan.	28, 29, 44, 45, 46, 47	12, 13
		Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.	22, 23, 24, 25, 26, 27, 38, 39, 57, 60, 61, 62, 67, 74	-
		Individu yakin akan seluruh kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas	5, 6, 7, 8, 58, 59, 63, 64, 73	72
		Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	21, 40, 41, 42, 43, 69, 70, 71	-
Total			66	9

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hal ini didukung oleh Azwar (2009) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah pengukuran yang menggunakan instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* yaitu (α)

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrumen

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 20*. Hasil penghitungan diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Relibilitas Item

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,963	66

Hasil perhitungan reliabilitas dikonfirmasi dengan menggunakan kriteria *Guilford*. Kriteria *Guilford* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Guilford

No.	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	<0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria *Guilford* dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas terhadap 66 butir item yang valid, dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorisasi. Dalam mengkategorisasi yang dilakukan adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data yang telah diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yaitu:

1. Menentukan skor dari masing-masing item angket yang dilakukan dengan cara memberikan nilai angka 1 sampai 4 berdasarkan norma skoring yang berlaku dengan melihat sifat pernyataan *favourable* atau *unfavourable*.
2. Membuat tabulasi skor dari item-item kuesioner dan menghitung skor masing-masing subjek serta jumlah skor item. Setelah itu menganalisis

data secara statistik menggunakan topik-topik aplikasi *IBM SPSS Statistica Versi 20*.

- Kategorisasi disusun berdasarkan distribusi normal dengan metode kategorisasi jenjang atau ordinal. Tujuan kategori ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu yang kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2009). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Norma kategori yang disusun oleh Azwar (2009) ada lima jenjang kategori diagnosis yang digunakan yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Norma kategori yang digunakan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Norma Kategorisasi

Norma/Kriteria Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

- Skor maksimum teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh subyek penelitian berdasarkan perhitungan skala.
- Skor minimum teoritik : Skor terendah yang diperoleh subjek penelitian menurut perhitungan skala.
- Standar deviasi (σ) : Luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran.
- Mean teoritik (μ) : Rata-rata teoritis skor maksimum dan minimum.

Kategori di atas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 berdasarkan skala penilaian dengan jumlah 66 item yang valid diperoleh unsur perhitungan capaian skor subjek sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum teoritik} : 4 \times 66 = 264$$

$$\text{Skor minimum teoritik} : 1 \times 66 = 66$$

$$\text{Luas jarak} : 264 - 66 = 198$$

$$\text{Standar deviasi } (\alpha) : 198/6 = 33$$

$$\text{Mean teoritik } (\mu) : (264 + 66) / 2 = 165$$

Hasil perhitungan analisis data skor kuesioner efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi disajikan dalam norma kategorisasi tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Norma Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

No.	Skor	Rentang Skor	Kategorisasi
1.	$\mu + 1,5 \sigma < X$	$\geq 214,5$	Sangat Tinggi
2.	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	181,5 – 214,5	Tinggi
3.	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	148,5,5 – 181,5	Sedang
4.	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	115,5 – 148,5	Rendah
5.	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$\leq 115,5$	Sangat Rendah

Kategorisasi di atas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam melihat butir-butir item efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi yang tinggi

berdasarkan skala penilaian dengan jumlah subjek 42 diperoleh unsur perhitungan capaian skor subjek sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum teoritik} : 4 \times 42 = 168$$

$$\text{Skor minimum teoritik} : 1 \times 42 = 42$$

$$\text{Luas jarak} : 168 - 42 = 126$$

$$\text{Standar deviasi } (\alpha) : 126 : 6 = 21$$

$$\text{Mean teoritik } (\mu) : (168 + 42) : 2 = 105$$

Hasil perhitungan analisis data skor kuesioner efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi disajikan dalam norma kategorisasi item tingkat efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.9

**Norma Kategorisasi Skor Item Efikasi Diri Mahasiswa
Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014**

No.	Skor	Rentang Skor	Kategorisasi
1.	$\mu + 1,5 \sigma < X$	$\geq 136,5$	Sangat Tinggi
2.	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	115,5 – 136,5	Tinggi
3.	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	94,5 – 115,5	Sedang
4.	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	73,5 – 94,5	Rendah
5.	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$\leq 73,5$	Sangat Rendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan data statistik yang kemudian dideskripsikan dalam uraian Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014. Pengolahan data statistik dilakukan dengan bantuan topik-topik *IBM SPSS Statistics Versi 20*.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi, dapat dilihat gambaran efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kategorisasi Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 214,5$	30	71%
Tinggi	181,5 – 214,5	10	24%
Sedang	148,5,5 – 181,5	2	5%
Rendah	115,5 – 148,5	0	0%
Sangat Rendah	$\leq 115,5$	0	0%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa:

- a. Terdapat 30 mahasiswa (71%) yang memiliki efikasi diri sangat tinggi
- b. Terdapat 10 mahasiswa (24%) yang memiliki efikasi diri tinggi
- c. Terdapat 2 mahasiswa (5%) yang memiliki efikasi diri sedang
- d. Tidak terdapat mahasiswa (0%) yang memiliki efikasi diri rendah
- e. Tidak terdapat mahasiswa (0%) yang memiliki efikasi diri sangat rendah

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharama Yogyakarta angkatan 2014 memiliki efikasi diri yang sangat tinggi, sebagian kecil memiliki efikasi diri tinggi dan sedang serta tidak terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dan sangat rendah.

Kategorisasi tentang efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 digambarkan ke dalam diagram dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 di bawah ini:

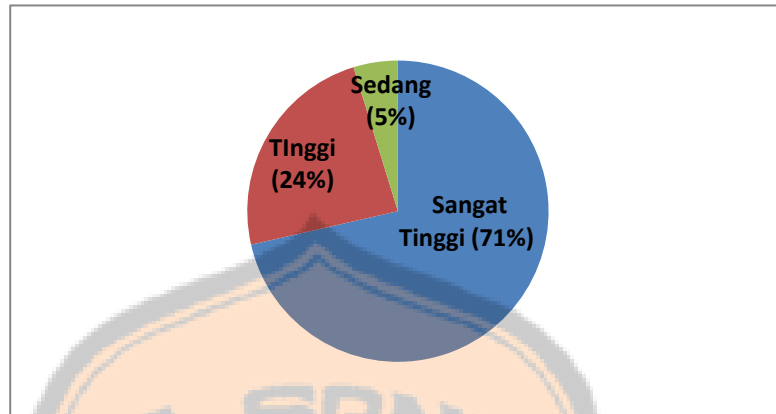


Diagram 4.1
Kategorisasi Efikasi Diri mahasiswa Penyusun Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014

2. Hasil Skor Item Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, skor item diolah menggunakan norma kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2009) yang nantinya akan masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Item-item yang memiliki skor dalam kategori rendah adalah item yang digunakan sebagai bahan penyusunan usulan topik-topik bimbingan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Hasil pengkategorisasian item-item skala dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Skor Item Efikasi Diri
Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Kategori	Interval	No. Item	Frekuensi	Presentasi
Sangat Tinggi	$\geq 214,5$	1, 2, 5, 12, 13, 14, 15, 39, 44, 45, 48, 50, 51, 63, 65	15	20%
Tinggi	181,5 - 214,5	4, 6, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 47, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 72, 73, 75	50	67%
Sedang	148,5 - 181,5	3, 8, 18, 42, 46, 55, 70, 71, 74	9	12%
Rendah	115,5 - 148,5	28	1	1%
Sangat Rendah	$\leq 115,5$	0	0	0%
Total			75	100%

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 15 (20%) skor item menunjukkan hasil yang sangat tinggi, 50 (67%) skor item menunjukkan hasil yang tinggi, 9 (12%) skor item menunjukkan hasil yang sedang, 1 (1%) skor item menunjukkan hasil yang rendah, dan tidak ada (0%) skor item menunjukkan hasil yang sangat rendah. Secara keseluruhan jumlah responden adalah sebanyak 42 responden.

Berdasarkan tabel 4.2 juga, terdapat 2 skor item yang rendah pada kategori sedang dan terdapat 1 skor item yang rendah pada kategori rendah yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun topik-topik pendampingan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi

Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Angkatan 2014. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Item-Item Pernyataan yang Tergolong Skor Rendah Efikasi Diri
Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

No	No. Item	Aspek	Indikator	Rumusan Pernyataan	Skor Item
1	70	Kemantapan keyakinan (<i>Strength</i>)	Individu tekun dalam menyelesaikan tugasnya	Saat menunggu koreksian dari dosen pembimbing, saya lebih memilih tidur, <i>online</i> , <i>ngegame</i> , atau bermain dengan teman	96
2	28		Individu mendorong dirinya ntuk tetap bertahan pada setiap rintangan	Saya mengerjakan skripsi sesuai dengan <i>mood</i>	95
3	55	<i>Generality</i> (generalitas)	Individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	Saya merasa sulit berkonsentrasi mengerjakan skripsi bila mengalami masalah dengan orang terdekat saya	90

Item-item yang skornya tergolong rendah pada tabel 4.3 di atas, yaitu terdapat pada aspek *strength* (kekuatan keyakinan) dan *generality* (generalitas), akan digunakan sebagai dasar membuat topik-topik bimbingan yang dapat digunakan sebagai pencegahan (*preventif*) sehingga mahasiswa tidak memiliki efikasi diri yang rendah. Setelah itu topik-topik ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014.

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 30 mahasiswa (71%) yang memiliki efikasi diri sangat tinggi. Terdapat 10 mahasiswa (24%) yang memiliki efikasi diri tinggi. Terdapat 2 mahasiswa (5%) yang memiliki efikasi diri sedang. Tidak terdapat mahasiswa (0%) yang memiliki efikasi diri rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharama Yogyakarta angkatan 2014 memiliki efikasi diri yang sangat tinggi dan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri sangat rendah.

Menurut Kreitner dan Kinicki (Suseno, 2012) efikasi diri adalah keyakinan individu tentang dimilikinya peluang untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas tertentu. Individu yang yakin mampu melakukan suatu tugas, lebih memiliki peluang untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan lancar daripada individu yang tidak yakin dan tidak mampu menangani suatu tugas dengan baik. Artinya individu yang yakin dan percaya atas kemampuan dirinya akan merasa memiliki peluang yang besar akan kesuksesan tugas tersebut.

Keberhasilan mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 tentunya juga dipengaruhi oleh efikasi diri individu tersebut. Tingkat tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki individu, tentunya dipengaruhi oleh aspek-aspek efikasi diri. Menurut Bandura (Suseno, 2012) efikasi diri individu dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu; tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan kemantapan keyakinan (*strength*).

Aspek efikasi diri yang pertama adalah tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dihadapi. Individu akan mencoba perilaku yang menurutnya mampu dilakukan dan akan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuan yang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah mampu mengatasi kesulitannya dalam menyelesaikan revisi skripsi. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 sudah merasa yakin atas kemampuannya untuk mengatasi tingkat kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa sudah memiliki keterampilan dalam menyelesaikan revisi skripsi dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Aspek yang kedua adalah luas bidang perilaku (*generality*), yaitu mengemukakan bahwa individu yakin atas kemampuannya dalam berbagi situasi tugas. Kemampuan individu tidak hanya terbatas pada situasi yang

spesifik saja, tapi digunakan dalam situasi yang berbeda. Aspek ini dapat mengukur bagaimana mahasiswa menyusun skripsi dapat menggunakan semua pengalaman sebelumnya untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman yang dapat membantu ketika menyusun skripsi saat ini.

Mahasiswa yang mempunyai *generality* tinggi dalam menyusun skripsi dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman hidup dan pengalaman selama kuliah sebagai pengalaman yang dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa menjadi mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan. Mahasiswa sudah mampu mengutamakan hal yang menunjang penyelesaian skripsi dengan baik. Walaupun mahasiswa mengalami berbagai masalah pada situasi dan kondisi tertentu, mahasiswa sudah mampu mengatasi permasalahan tersebut agar skripsi tetap berjalan dengan baik.

Aspek yang ketiga adalah kemantapan keyakinan (*strenght*), yaitu tingkat kemampuan individu terhadap keyakinan dan pengharapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling memiliki *strength* yang tinggi dalam dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yakin akan seluruh kemampuan dirinya dalam menyelesaikan skripsi dan mampu menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses menyusun skripsi.

Selain itu, efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi dapat dipengaruhi oleh keberhasilan atau kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing. Semakin sering mahasiswa

mendapat revisi dan mahasiswa mampu menyelesaikannya, maka akan membuat efikasi diri mahasiswa menjadi semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Suseno, 2012) mengatakan bahwa individu yang pernah berhasil mencapai suatu tugas akan mempengaruhi efikasi dirinya.

Bandura (Alwisol, 2007) mengungkapkan bahwa lingkungan dan tingkah laku juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu hal. Misalnya mahasiswa tetap mengikuti bimbingan skripsi meskipun hujan karena yakin akan mendapatkan pemahaman baru tentang skripsi atau mahasiswa tetap mengerjakan skripsi meskipun melihat teman-temannya menunda-nunda mengerjakan skripsi. Ketika mahasiswa mampu menyelesaikan revisi dengan baik dan tekun meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan maka mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi.

Perbedaan tingkat efikasi diri individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sifat tugas yang dihadapi individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 sudah mampu menghadapi berbagai sifat tugas. Mahasiswa sudah mampu memilih mengerjakan revisi yang lebih mudah dan dipahami terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Hidayat, 2011) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri

individu adalah sifat tugas yang dihadapi. Individu akan memilih tugas yang sederhana dan mudah, maka individu akan yakin pada kemampuannya untuk berhasil.

Menurut Bandura (Hidayat, 2011) faktor lain yang dapat meningkat efikasi diri adalah saat individu mendapat informasi positif tentang dirinya dan akan menurun jika mendapat informasi negatif dari orang lain terkait dengan kemampuannya. Sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 sudah mendapat informasi positif tentang kemampuan mereka baik itu dari dosen pembimbing maupun dari teman-teman mahasiswa. Hal ini membuat efikasi diri mahasiswa menjadi semakin tinggi. Mahasiswa menjadi semakin yakin atas kemampuan diri dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 sudah memiliki efikasi diri yang baik atau tinggi. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 sudah yakin akan kemampuan diri dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa percaya bahwa dengan yakin atas kemampuan dirinya, maka mahasiswa mampu menghadapi semua rintangan yang ada dalam menyelesaikan skripsi. Namun masih perlu adanya pendampingan yang lebih mendalam untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 agar mereka sungguh

yakin atas kemampuan dirinya dan mampu menghadapi semua hambatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

2. Usulan Topik-Topik Pendampingan yang Sesuai untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014

Berdasarkan hasil penelitian melalui butir item, menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014, rata-rata skor item efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi tergolong baik. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa 15 item (20%) berada dalam kategorisasi sangat tinggi, 50 item (67%) dalam kategorisasi tinggi, 9 item (12%) dalam kategorisasi sedang, 1 item (1%) dalam kategorisasi rendah dan tidak terdapat item (0%) dalam kategorisasi sangat rendah. Mahasiswa yang sudah yakin dengan kemampuannya dan mampu mengatasi masalah yang menghambat dalam penyelesaian skripsi sudah memiliki efikasi diri yang tinggi.

Salah satu contoh efikasi diri yang tinggi antara lain: “Saya yakin bahwa setiap koreksian dari dosen pembimbing merupakan salah satu cara membawa saya semakin maju”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penyusun skripsi merasa yakin bahwa koreksian dari dosen pembimbing bukan menjadi sebuah beban melainkan membuat mahasiswa menjadi semakin bersemangat dan memiliki kemajuan yang baik untuk mengerjakan skripsi. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa sudah yakin

dengan kemampuannya dalam menyelesaikan koreksian dari dosen pembimbing. Namun, ada 3 item yang masuk dalam kategori rendah yang dapat dijadikan topik-topik pendampingan pada mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa item yang termasuk dalam kategori rendah diantaranya adalah: pertama, item yang berbunyi “Saat menunggu koreksian dari dosen pembimbing, saya lebih memilih tidur, *online*, *ngegame*, atau bermain dengan teman”, dan item kedua berbunyi “Saya mengerjakan skripsi sesuai dengan *mood*” Item ini rendah dikarenakan mahasiswa tidak tekun dalam menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa lebih memilih mengisi waktu luangnya untuk hal-hal yang tidak mendukung penyelesaian skripsi. Seharusnya mahasiswa yang memiliki ciri-ciri efikasi diri yang tinggi akan memanfaatkan waktu dengan baik, misalnya membaca buku yang berhubungan dengan variabel skripsi agar semakin paham. Bandura (1997) mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menyelesaikan tugas.

Selanjutnya item ketiga berbunyi “Saya merasa sulit berkonsentrasi mengerjakan skripsi bila mengalami masalah dengan orang terdekat saya”. Item ini rendah dikarenakan mahasiswa merasa tidak mampu memotivasi diri mereka pada situasi yang berat. Hidayat (2011) menyimpulkan bahwa efikasi diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, apakah

individu berpikir secara produktif, pesimis atau optimis, seberapa baik mereka memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan, dan kerentanan individu terhadap stres dan depresi, dan pilihan-pilihan hidup yang mereka buat. Efikasi diri yang rendah ini akhirnya membuat mahasiswa menjadi tidak mampu mengontrol emosi dalam mengerjakan skripsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, 3 item yang memiliki skor rendah dari kategori sedang dan kategori rendah, menunjukkan bahwa bahwa beberapa mahasiswa kurang mampu untuk bertekun dalam menyelesaikan tugas dan lebih terbawa dalam suasana hati. Melihat hal ini, maka akan diusulkan topik-topik untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 untuk mengurangi perilaku negatif yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa melalui kegiatan pendampingan, dinamika kelompok, *outbond*, rekoleksi, mahasiswa terlibat dalam kegiatan lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Usulan topik-topik meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi pada mahasiswa Prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 dilakukan dalam rangka agar mahasiswa menyadari bahwa memiliki efikasi diri yang tinggi adalah suatu hal yang baik dan mempermudah menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membantu dirinya untuk mencapai masa depan yang

baik dan sukses. Usulan topik-topik pendampingan ini di harapkan dapat membantu para mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi. Usulan topik-topik pendampingan tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 4.4
Usulan Topik-Topik Pendampingan Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014

No	Item	Indikator	Aspek	Topik	Tujuan	Metode
1	Saat menunggu koreksian dari dosen pembimbing, saya lebih memilih tidur, <i>online</i> , <i>ngegame</i> , atau bermain dengan teman	Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	Kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	Manajemen waktu	Mahasiswa semakin tekun dalam mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu dengan baik.	Presentasi, video, sharing, refleksi, dan tanya jawab
2	Saya mengerjakan skripsi sesuai dengan <i>mood</i>	Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan		Manajemen emosi	Mahasiswa mampu mengatasi masalah dengan baik	Presentasi, dinamika kelompok, tanya jawab, sharing, dan refleksi
3	Saya merasa sulit berkonsentrasi mengerjakan skripsi bila mengalami masalah dengan orang terdekat saya.	Individu merasa mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	Meningkatkan konsentrasi belajar dengan manajemen emosi	Mahasiswa mampu menyelesaikan masalah pribadi dan konsentrasi mengerjakan skripsi	Diskusi, dinamika kelompok, dan refleksi

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian yang peneliti alami, dan saran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok pembahasan dalam penelitian ini:

1. Efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2014 tergolong pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga item efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi yang capaian skornya tergolong rendah yaitu terdapat pada kategori sedang dan kategori rendah. Tiga item tersebut berada aspek kemantapan keyakinan (*strenght*) dan luas bidang perilaku (*Generality*) melihat hasil ini, maka disusunlah topik-topik pendampingan berdasarkan jumlah skor item terendah dari aspek kedua aspek tersebut yaitu aspek kemantapan keyakinan (*strenght*) dan luas bidang perilaku (*Generality*). Topik-topik pendampingan tersebut adalah “Cara belajar yang efektif dan manajemen waktu”, “menejemen emosi”, dan “meningkatkan konsentrasi belajar dengan menejemen emosi”. Usulan topik-topik pendampingan yang telah peneliti susun kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tindak lanjut atas penelitian ini.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada. Namun, dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Beberapa keterbatasan yang peneliti sadari antara lain adalah:

1. Instrumen penelitian yang peneliti susun belum sepenuhnya dapat menggambarkan aspek-aspek yang mencakup efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi.
2. Menurut pengamatan peneliti pada saat penyebaran angket, tidak semua kuesioner penelitian diisi dengan sungguh-sungguh karena pada saat penyebaran kuesioner penelitian, mahasiswa angkatan 2014 sedang menyelesaikan tugas refleksi KKN.
3. Subjek penelitian tidak mencakup seluruh angkatan dikarenakan sudah ada beberapa mahasiswa angkatan 2014 telah lulus dan sudah tidak berdomisili di Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2014 dan menjadi dasar pembuatan program pendampingan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa Program Studi

Bimbingan dan Konseling angkatan selanjutnya agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dan lulus tepat waktu.

2. Bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Saran peneliti adalah agar mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2014 tetap mempertahankan efikasi diri yang sudah baik ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan yakin pada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi.

3. Bagi Penelitian Lain

- a. Peneliti lain lebih teliti dalam mengembangkan instrumen dan memperhatikan dengan cermat keterkaitan antara item-item dengan indikator serta aspek-aspek yang terkait.
- b. Saat menyebarkan kuesioner, peneliti sebaiknya menghindari waktu yang terlalu singkat yang dimiliki oleh mahasiswa.
- c. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa dapat menambahkan deskripsi keterkaitan efikasi diri dengan percaya diri pada bab II agar pembaca mampu memahami perbedaan kedua hal tersebut.


DAFTAR PUSTAKA

- Alwison. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York. W.H Freeman and Company.
- Erikson, Erik. 1963. *Childhood and Society*. Toronto: W. W Norton & Company, Inc.
- Hambali A.D & Jaenudin, Ujam. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, R.D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurluck. 1998. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Ed.5. Jakarta: Erlangga
- Jaenuddin, Ujam. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia
- Liwu, Y. F.D. 2014. *Self Efficacy Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Self Efficacy*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2017)
- Prianto, F.X.R. 2010. Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2017.
- Rachmawati, F. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2017.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujono. 2014. Hubungan Antara Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dengan *Problem Focused coping* dalam proses penyusunan Skripsi pada mahasiswa FMIPA UNMUL. *eJournal Psikologi*, volume 2, nomor 3, 2014.
- Suprianta, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suseno, Ni'mahMiftahun. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Kementrian Agama Repoblik Indonesia
- Wardhadi, L.W.C. 2002. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Problem Focused Coping Menghadapi Masalah Skripsi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2017.
- Winkel, W.S, & Hastuti, Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, S.L.N, & Nurihsan, A.J. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383 TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : CIMB Niaga No. 287.01.00272.00.5 dan 081.01.24169.00.7 Mandiri No. 137.00.0421493.4

No : 020/Pen/BK/JIP/III/2018
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Estorina Br. Bangun
No. Mahasiswa : 141114069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Semester : 8 (delapan)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Pembimbing : Ag. Krisna Indah Marheni, S.Pd., M.Si.

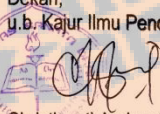
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul Skripsi : EFIKASI DIRI MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Dekan,
u.b. Kajar Ilmu Pendidikan



Christiyanti Aprinastuti, S.Si., M.Pd.

Tembusan :

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



KUESIONER

Disusun Oleh:
Estorina Br Bangun

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2018

A. Identitas

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Kata pengantar

Teman-teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan hati dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bersifat rahasia. Saya sangat mengharapkan Anda mengisi kuesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan diri dan pengalaman Anda khususnya saat mengerjakan skripsi. Atas kesediaan Anda saya mengucapkan terimakasih.

C. Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti, kemudian pilih jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman Anda sehari-hari.

Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

Sangat Sesuai (SS) : Hal ini **sangat sesuai** dengan diri Anda dan pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai (S) : Hal ini **sesuai** dengan diri Anda dan pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak Sesuai (TS) : Hal ini **tidak sesuai** dengan diri Anda dan pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat Tidak Sesuai (STS): Hal ini **sangat tidak sesuai** dengan diri Anda dan pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat Mengerjakan ☺

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin mampu menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing.				
2	Saya percaya mampu mengerjakan revisi dari yang termudah, karena dengan itu dapat membantu saya menyelesaikan revisi saya.				
3	Saya pesimis mampu memahami isi referensi dalam bahasa inggris.				
4	Saya takut tidak mampu menyelesaikan skripsi saya dalam hal metodologi.				
5	Saya yakin dengan potensi yang saya miliki dapat membuat saya lulus tepat waktu.				
6	Saya tetap optimis menyelesaikan revisi skripsi ketika saya mengalami masalah.				
7	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dalam penulisan skripsi saya.				
8	Saya takut menetapkan target ujian skripsi, karena tidak ingin kecewa lagi.				
9	Saya semangat mengerjakan koreksian dari dosen karena saya yakin hal tersebut mudah untuk saya kerjakan.				
10	Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi karena saya merasa tidak mampu.				
11	Saya tetap ragu dengan kemampuan saya meskipun dosen pembimbing menyakini bahwa saya mampu menyelesaikannya.				
12	Saya yakin bahwa setiap koreksian dari dosen pembimbing merupakan salah satu cara membawa saya semakin maju.				
13	Saya berusaha memahami apa yang dimaksud oleh dosen pembimbing.				
14	Saya tetap optimis, meskipun saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan revisi skripsi.				
15	Saya mempunyai harapan untuk keluar dari kesulitan yang saya hadapi dalam mengerjakan skripsi.				
16	Saya kesulitan untuk memperbaiki skripsi karena tulisan atau koreksian dari dosen sulit saya pahami.				
17	Saya merasa pesimis dengan kemampuan sendiri ketika tidak mampu memahami penjelasan atau koreksian dari dosen pembimbing ketika bimbingan.				
18	Saya mampu mengumpulkan revisi skripsi tepat waktu, karena saat kuliah dulu saya selalu mengumpulkan tugas-tugas saya tepat waktu.				
19	Saya yakin mampu memahami referensi jurnal/tesis/buku dalam versi bahasa inggris, meskipun saya memiliki kemampuan yang biasa saja dalam bahasa inggris.				
20	Saya menjadi ragu menyelesaikan skripsi saya, saat mengingat-ingat pada kualitas pribadi saya yang kurang baik.				
21	Saya yakin bahwa saya mampu membuat dan menyusun kalimat dalam penulisan skripsi saya dengan baik dan benar.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
22	Saya tetap semangat mencari jurnal yang disarankan dosen meskipun jurnal tersebut diterbitkan dalam bahasa inggris.				
23	Saya selalu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi.				
24	Saya rajin membaca buku untuk menambah pemahaman saya tentang skripsi.				
25	Saya merasa santai saja karena masih banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi.				
26	Saya menjadi pesimis saat mendapat revisi banyak dari dosen pembimbing.				
27	Ketika ada teman menunda mengerjakan skripsi, saya pun ikut-ikutan.				
28	Saya mengerjakan skripsi sesuai dengan <i>mood</i> .				
29	Saya menyerah mengerjakan revisi skripsi bila referensi yang saya gunakan memakai bahasa asing.				
30	Saya lebih mengutamakan mempersiapkan diri untuk bimbingan skripsi besok daripada pergi nongkrong dengan teman.				
31	Saya akan mencoba keluar dari zona nyaman agar saya mampu mendekatkan diri dengan dosen pembimbing.				
32	Meskipun hujan saya tetap ke kampus untuk bimbingan skripsi karena saya yakin akan mendapatkan pemahaman yang baru tentang skripsi saya.				
33	Saya tetap fokus pada skripsi, meskipun saya mengikuti kegiatan di dalam/luar kampus.				
34	Saya mampu membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan revisi skripsi.				
35	Meskipun sulit menuangkan isi pikiran saya ke dalam lembar skripsi, namun saya yakin dan tetap mencoba untuk menulis.				
36	Saya menunda-nunda mengerjakan revisi skripsi, jika koreksian dari dosen tidak saya pahami.				
37	Saya ragu dengan kemampuan saya menyelesaikan skripsi, karena melihat teman-teman dekat saya sudah lulus terlebih dahulu.				
38	Saya yakin mampu menghalau emosi-emosi negatif yang menghambat saya mengerjakan skripsi.				
39	Saat mengingat kembali tujuan saya, saya menjadi semakin bersemangat dan yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan skripsi.				
40	Saya mengerjakan revisi skripsi kalau dosen pembimbing sudah mencari saya.				
41	Saya mengerjakan revisi skripsi seadanya saja karena saya malas membaca buku referensi skripsi.				
42	Saya mengerjakan revisi skripsi ketika sudah <i>deadline</i> .				
43	Saya lebih memilih bermain dengan teman-teman ketika saya harus mengerjakan revisi skripsi.				
44	Saya berusaha mencari jalan keluar saat saya mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsi.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
45	Saya menghindari rasa malas dengan cara membayangkan keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi.				
46	Saya menyalahkan keadaan saat saya tidak dapat mengumpulkan revisi tepat waktu.				
47	Saya menjadi malas membaca karena bukunya sangat tebal dan sulit untuk dimengerti.				
48	Saya mengerjakan revisi skripsi mulai dari hal yang menurut saya mudah untuk saya pahami lalu bagian yang sulit.				
49	Saya mampu menjelaskan apa yang saya pikirkan kepada dosen pembimbing saat kami berdiskusi.				
50	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan revisi skripsi meskipun itu sulit.				
51	Saya tetap berusaha mencari buku referensi walaupun saya sangat sulit menemukannya.				
52	Saya tetap mencari buku meskipun dalam bahasa inggris, karena saya yakin isi buku tersebut sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.				
53	Saya merasa bahagia karena skripsi saya lancar dan saya tetap dapat membantu orangtua bekerja.				
54	Saya menunda mengerjakan skripsi karena saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja <i>part time</i> .				
55	Saya merasa sulit berkonsentrasi mengerjakan skripsi bila mengalami masalah dengan orang terdekat saya.				
56	Saya menunda mengerjakan skripsi karena saya sangat bosan dengan revisi skripsi dengan kesalahan yang sama terus menerus.				
57	Saya tetap berusaha merevisi skripsi walaupun masih banyak coretan dari dosen pembimbing.				
58	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah skripsi saya, sehingga saya menunggu solusi dari dosen pembimbing.				
59	Saya bingung menyelesaikan skripsi, karena saya tidak yakin mampu menemukan subjek penelitian sesuai dengan target.				
60	Saya menyerah saat tidak mampu menuliskan isi pikiran saya ke dalam skripsi.				
61	Saya merasa sulit mengontrol depresi dan akan menghambat proses penyelesaian skripsi saya.				
62	Saya semakin malas untuk mengerjakan skripsi, ketika dosen pembimbing tidak memiliki waktu untuk bimbingan.				
63	Saya yakin mampu menyelesaikan skripsi karena saya percaya pada kualitas pribadi saya.				
64	Saya belum memiliki target selanjutnya setelah lulus, hal itu membuat saya malas mengerjakan skripsi.				
65	Ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, saya bertanya pada orang lain untuk membantu saya.				
66	Terkadang saya tidak bisa menyesuaikan jadwal saya dengan dosen pembimbing.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
67	Saya merasa terbebani dalam mengerjakan skripsi.				
68	Saya ragu akan kemampuan saya untuk menyelesaikan skripsi ketika menghadapi masalah pribadi.				
69	Saya menerima resiko untuk menolak ajakan main dari teman-teman selama proses menulis skripsi demi tujuan yang telah saya tetapkan.				
70	Saat menunggu koreksian dari dosen pembimbing, saya lebih memilih tidur, <i>online</i> , <i>ngegame</i> , atau bermain dengan teman.				
71	Saya tidak memiliki kemampuan mengatur waktu khususnya dalam mengerjakan skripsi.				
72	Saya tidak melakukan observasi/wawancara untuk mendukung hasil penelitian skripsi.				
73	Saya menjadi pesimis dengan diri saya sendiri melihat teman-teman yang sudah ujian.				
74	Saya mampu mengontrol stres saya saat mengerjakan skripsi.				
75	Saya kurang mampu manajemen waktu dengan baik sehingga membuat saya kewalan dalam membagi waktu kerja dan bimbingan skripsi.				



TERIMAKASIH ☺

Lampiran 3. Hasil Komputasi Uji Validitas Item-Total Instrumen Penelitian

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
1	<i>Pearson Correlation</i>	,374	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.015	
	N	42	
2	<i>Pearson Correlation</i>	,362 [*]	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.018	
	N	42	
3	<i>Pearson Correlation</i>	.237	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.131	
	N	42	
4	<i>Pearson Correlation</i>	,691 ^{**}	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
5	<i>Pearson Correlation</i>	,467 ^{**}	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	41	
6	<i>Pearson Correlation</i>	,366 [*]	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.017	
	N	42	
7	<i>Pearson Correlation</i>	,457 ^{**}	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	42	
8	<i>Pearson Correlation</i>	,406 ^{**}	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.008	
	N	42	
9	<i>Pearson Correlation</i>	.275	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.078	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
10	<i>Pearson Correlation</i>	,506**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
11	<i>Pearson Correlation</i>	.282	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.071	
	N	42	
12	<i>Pearson Correlation</i>	.290	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.063	
	N	42	
13	<i>Pearson Correlation</i>	.220	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.162	
	N	42	
14	<i>Pearson Correlation</i>	,431**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004	
	N	42	
15	<i>Pearson Correlation</i>	.236	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.133	
	N	42	
16	<i>Pearson Correlation</i>	,455**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	42	
17	<i>Pearson Correlation</i>	,601**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
18	<i>Pearson Correlation</i>	,634**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
19	<i>Pearson Correlation</i>	,499**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
20	<i>Pearson Correlation</i>	,634**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
21	<i>Pearson Correlation</i>	,574**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
22	<i>Pearson Correlation</i>	,490**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
23	<i>Pearson Correlation</i>	,637**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
24	<i>Pearson Correlation</i>	,549**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
25	<i>Pearson Correlation</i>	,425**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.005	
	N	42	
26	<i>Pearson Correlation</i>	,602**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
27	<i>Pearson Correlation</i>	,722**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
28	<i>Pearson Correlation</i>	,549**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
29	<i>Pearson Correlation</i>	,412**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	
	N	42	
30	<i>Pearson Correlation</i>	,613**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
31	<i>Pearson Correlation</i>	.272	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.082	
	N	42	
32	<i>Pearson Correlation</i>	,644**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
33	<i>Pearson Correlation</i>	,656**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
34	<i>Pearson Correlation</i>	,726**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
35	<i>Pearson Correlation</i>	,627**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
36	<i>Pearson Correlation</i>	,545**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

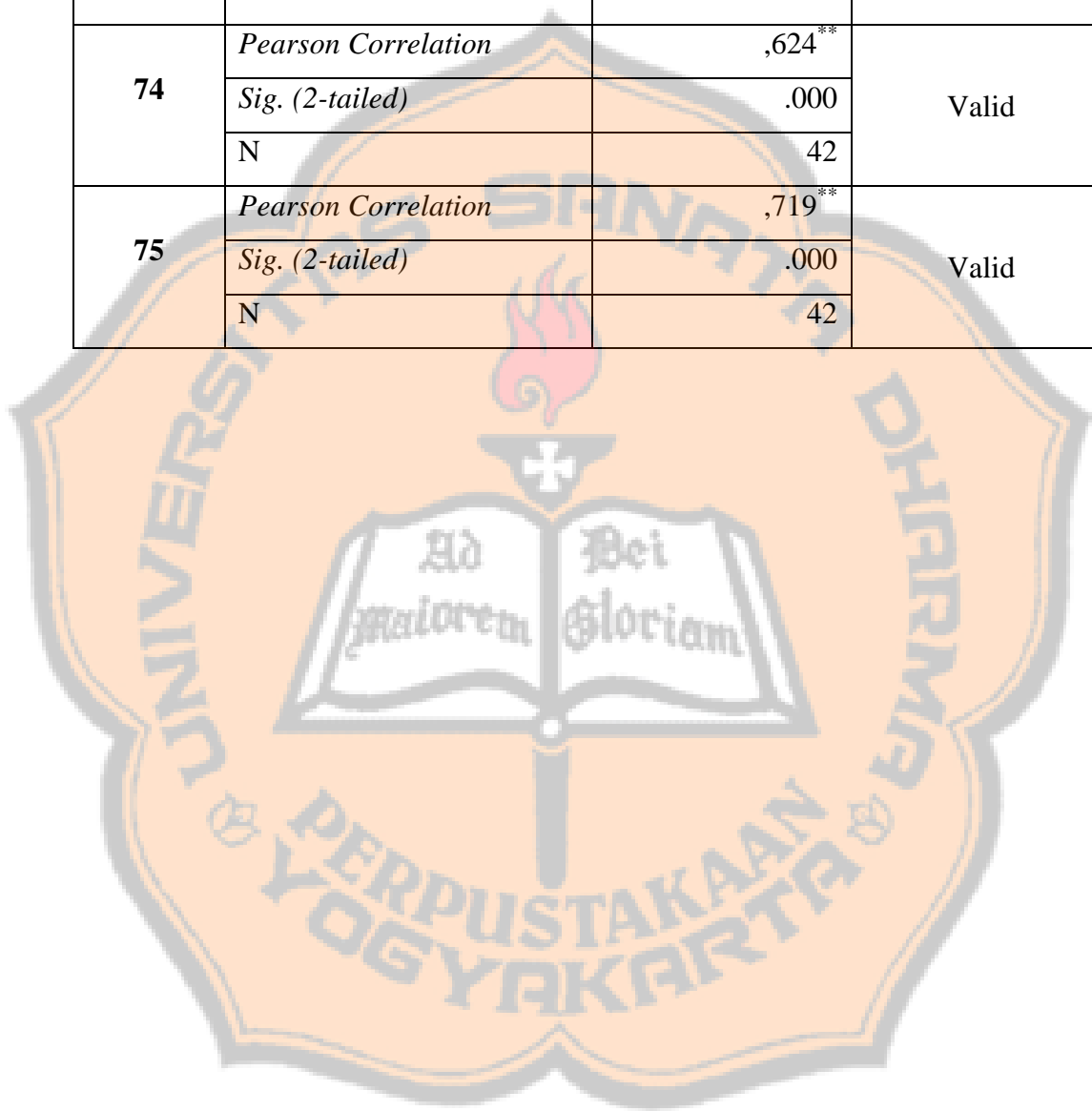
No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
37	<i>Pearson Correlation</i>	,597**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
38	<i>Pearson Correlation</i>	,719**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
39	<i>Pearson Correlation</i>	,426**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.005	
	N	42	
40	<i>Pearson Correlation</i>	,719**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
41	<i>Pearson Correlation</i>	,600**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
42	<i>Pearson Correlation</i>	,570**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
43	<i>Pearson Correlation</i>	,601**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
44	<i>Pearson Correlation</i>	,406**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.008	
	N	42	
45	<i>Pearson Correlation</i>	,410**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
46	<i>Pearson Correlation</i>	,455**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	42	
47	<i>Pearson Correlation</i>	.195	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.216	
	N	42	
48	<i>Pearson Correlation</i>	,537**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
49	<i>Pearson Correlation</i>	,510**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
50	<i>Pearson Correlation</i>	,408**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	
	N	42	
51	<i>Pearson Correlation</i>	,354*	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022	
	N	42	
52	<i>Pearson Correlation</i>	,415**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.006	
	N	42	
53	<i>Pearson Correlation</i>	,441**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	
	N	42	
54	<i>Pearson Correlation</i>	,569**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
55	<i>Pearson Correlation</i>	,556**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
56	<i>Pearson Correlation</i>	,606**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
57	<i>Pearson Correlation</i>	,630**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
58	<i>Pearson Correlation</i>	,487**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
59	<i>Pearson Correlation</i>	,655**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
60	<i>Pearson Correlation</i>	,601**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
61	<i>Pearson Correlation</i>	,451**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	
	N	42	
62	<i>Pearson Correlation</i>	,674**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
63	<i>Pearson Correlation</i>	,680**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
64	<i>Pearson Correlation</i>	,479**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	42	
65	<i>Pearson Correlation</i>	,409**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	
	N	42	
66	<i>Pearson Correlation</i>	,607**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
67	<i>Pearson Correlation</i>	,643**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
68	<i>Pearson Correlation</i>	,560**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
69	<i>Pearson Correlation</i>	,545**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
70	<i>Pearson Correlation</i>	,364*	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.018	
	N	42	
71	<i>Pearson Correlation</i>	.042	Tidak Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.794	
	N	42	
72	<i>Pearson Correlation</i>	,751**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	

No. Item	Parameter Uji	Hitung Hasil	Keputusan
73	<i>Pearson Correlation</i>	,595**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
74	<i>Pearson Correlation</i>	,624**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	
75	<i>Pearson Correlation</i>	,719**	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	42	



Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian

[illegible]